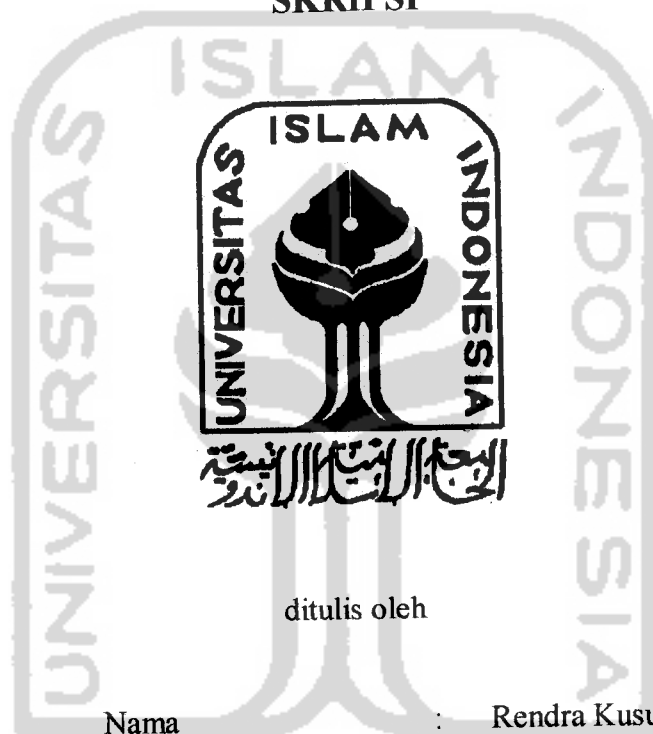


**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio  
Pada Saham Perusahaan Finansial Pilihan  
Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta**

**SKRIPSI**



ditulis oleh

Nama : Rendra Kusuma

Nomor Mahasiswa : 00311221

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2006**

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio  
Pada Saham Perusahaan Finansial Pilihan  
Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta**



Nama : Rendra Kusuma  
Nomor Mahasiswa : 00311221  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2006**

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio  
Pada Saham Perusahaan Finansial Pilihan  
Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Rendra Kusuma  
Nomor Mahasiswa : 00311221  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2006**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Januari 2006

Penulis,

**Rendra Kusuma**

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio

Pada Saham Perusahaan Finansial Pilihan

Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta



Nama : Rendra Kusuma

Nomor Mahasiswa : 00311221

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 12 Januari 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Mulyati', is written over the printed name.

Sri Mulyati, Dra, M. Si.

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan  
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata-I di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Nama : Rendra Kusuma  
Nomor Mahasiswa : 00311221  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 15 Februari 2006  
Disahkan oleh

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sri Mulyati, M.Si

Penguji : Drs. Sutrisno, MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Suwarsono Muhammad, MA

## ABSTRAK

Skripsi ini mengangkat permasalahan yang sering dialami perusahaan-perusahaan go publik tentang kebijakan dividen. Dividen adalah sebagian laba perusahaan yang dibagikan pada pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan, tentu mengurangi penggunaan laba perusahaan untuk kemaslahatan perusahaan. Jika dividen yang dibagikan kecil, tentu akan mengabaikan keinginan pemegang saham akan uang tunai dari dividen sehingga bisa mengakibatkan pemegang saham melepas sahamnya yang berarti akan mengurangi struktur modal perusahaan. Untuk mencari solusi permasalahan ini, penulis meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* apakah berpengaruh dengan signifikan atau tidak, sehingga bisa membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen.

Dalam skripsi ini, penulis memakai sampel perusahaan finansial sebanyak 20 perusahaan selama 3 tahun periode. Variabel yang digunakan adalah *cash position*, *growth potential*, *debt to equity ratio* (variabel bebas) dan *dividend payout ratio* (variabel terikat). Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan memakai pendekatan statistik dengan regresi linier berganda, uji T, uji F dan koefisien determinansi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara serempak.

Hasil penelitian ini adalah tidak mendukung hipotesa, yaitu variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun serempak.

Dengan hasil penelitian ini, perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan tentang kebijakan dividen dengan lebih baik sehingga mampu tercapai kebijakan dividen yang optimal yaitu dapat menciptakan keseimbangan antara pembagian dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham.

Motto

...*Sesungguhnya sholatku, ibadahku,  
hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah,  
Tuhan semesta alam.....(Qs Al An 'am : 162 )*

...*Katakanlah, apakah sama antara orang yang  
mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui ?  
"Sesungguhnya hanya orang yang berakhlaklah  
yang dapat menerima pelajaran..."(Qs Az zumar : 9 )*

*Barang siapa mengasihani orang lain, dia dikasihani  
Barang siapa banyak diam, dia selamat  
Barang siapa banyak berbuat kebajikan, dia terhormat  
Barang siapa berbicara batil di tengah orang ramai, dia merugi  
Barang siapa membenci kejahatan, dia terhindar dari dosa  
Barang siapa tidak mengendalikan lidahnya, dia menyesal...(Ulama)*



Halaman Persembahan



*Kupersembahkan skripsi ini untuk:*

- *Ibu dan bapak tercinta, atas doa dan dorongan semangatnya, serta sebagai tanda terima kasih dan tanggung jawabku*
- *Mbak Upik, mas Bimo, dik Iken dan keponakanku Asya yang sangat kusayangi*
- *Seorang gadis ayu dan sederhana yang mewarnai waktuku dengan tangis dan senyum manisnya.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Segala puji dan sukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan KaruniaNya, sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Saham Perusahaan Finansial Pilihan Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta”, mencoba menganalisis bagaimana pengaruh variabel bebas (*cash position, growth potential, debt to equity ratio*) terhadap variabel terikat (*dividend payout ratio*) apakah berpengaruh dengan signifikan atau tidak baik secara parsial dan serempak, sehingga terjadi penguatan terhadap teori yang ada selama ini atau sebaliknya.

Penyusunan skripsi ini juga merupakan kewajiban kurikulum yang harus diselesaikan seorang mahasiswa dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Drs.H.Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta staf dosen

2. Ibu Dra Sri Mulyati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Mbak Rini di Pojok BEJ UII yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang diperlukan selama penulisan skripsi ini.
4. Sahabat- sahabatku yang meninggalkanku karena telah lulus duluan yaitu Wahyu, Wanto, Beni, Agus dan lain-lain hingga memotivasiku untuk segera menyusul mereka.
5. *Girl friendku* sekaligus sekretaris pribadiku di Wage, yang dengan sedikit cemberut membantu menuliskan naskah skripsiku di rental komputer.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi UII pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Menyadari akan terbatasnya pengetahuan dan adanya kekurangan-kekurangan dalam penulisan ini, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

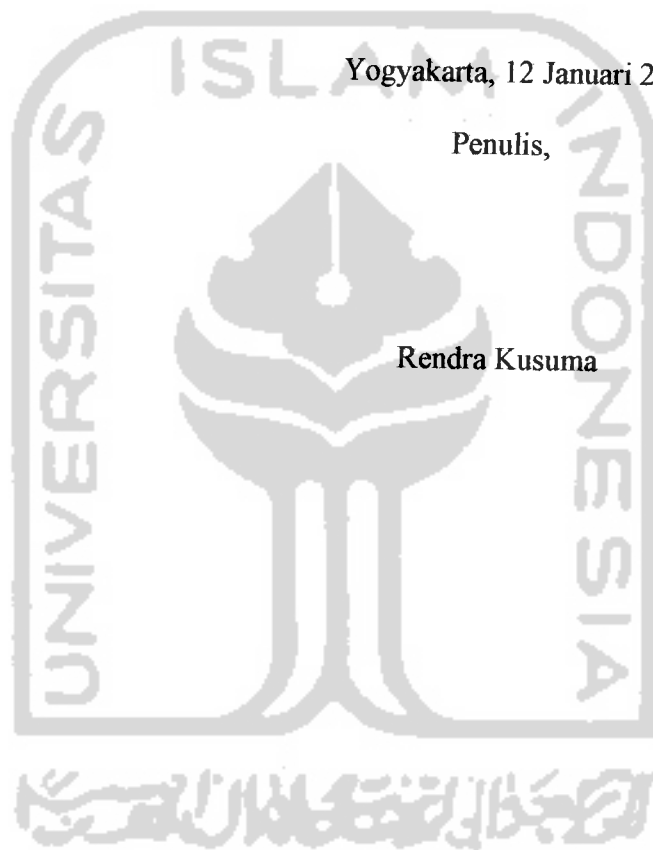
Demikian beberapa kalimat pendahuluan dari penulis, sekali lagi semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2006

Penulis,

Rendra Kusuma



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul Depan.....	ii
Halaman Judul Skripsi.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iv
Halaman Pengesahan Skripsi.....	v
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	vi
Abstrak.....	vii
Motto.....	viii
Halaman Persembahan.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6

1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematik Penulisan.....	8

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan.....	12
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.2.3 Beberapa Keterbatasan Laporan Keuangan.....	17
2.2.4 Pengertian Dividen Dan Dividend Payout Ratio.....	17
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	18
2.2.6 Teori Kebijakan Dividen.....	20
2.2.7 Berbagai Macam Kebijakan Dividen.....	21
2.2.8 Prosedur Standar Pembayaran Dividen Tunai.....	22
2.2.9 Gambaran Umum Pasar Modal.....	23
2.2.10 Formulasi Hipotesis.....	33

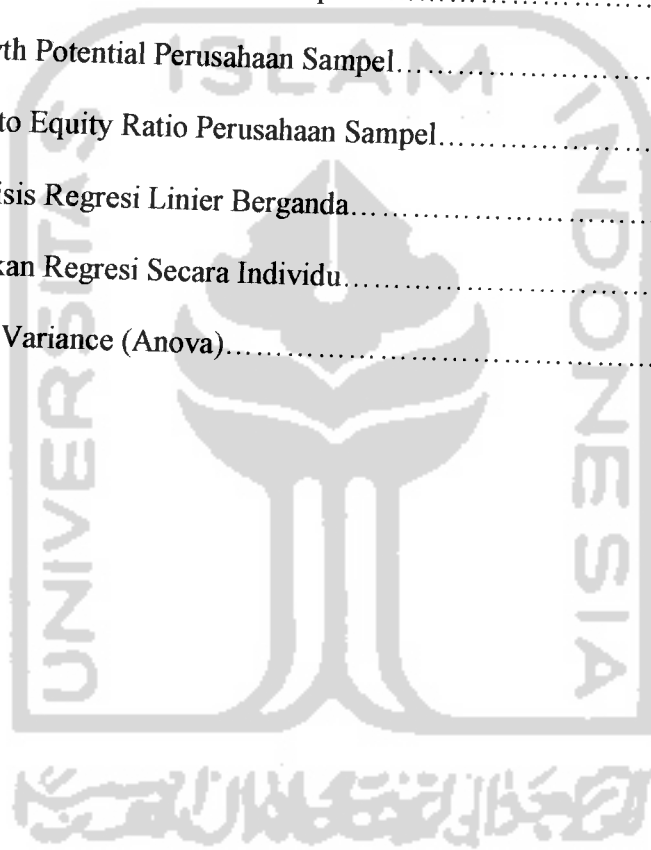
## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	36
----------------------------	----

3.2 Variabel Penelitian.....	36
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Pupulasi dan Sampel.....	39
3.6 Metode Analisis Data.....	40
BAB VI ANALISIS DATA	
4.1 Menghitung Dividend Payout Ratio.....	45
4.2 Menghitung Cash Position.....	48
4.3 Menghitung Growth Potential.....	50
4.4 Menghitung Debt to Equity Ratio.....	53
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4.6 Uji Hipotesis	
4.6.1 Pengujian Dengan Uji Parsial.....	59
4.6.2 Pengujian Dengan Uji Serentak.....	64
4.6.3 Analisis Koefisien Determinasi.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	79

## DAFTAR TABEL

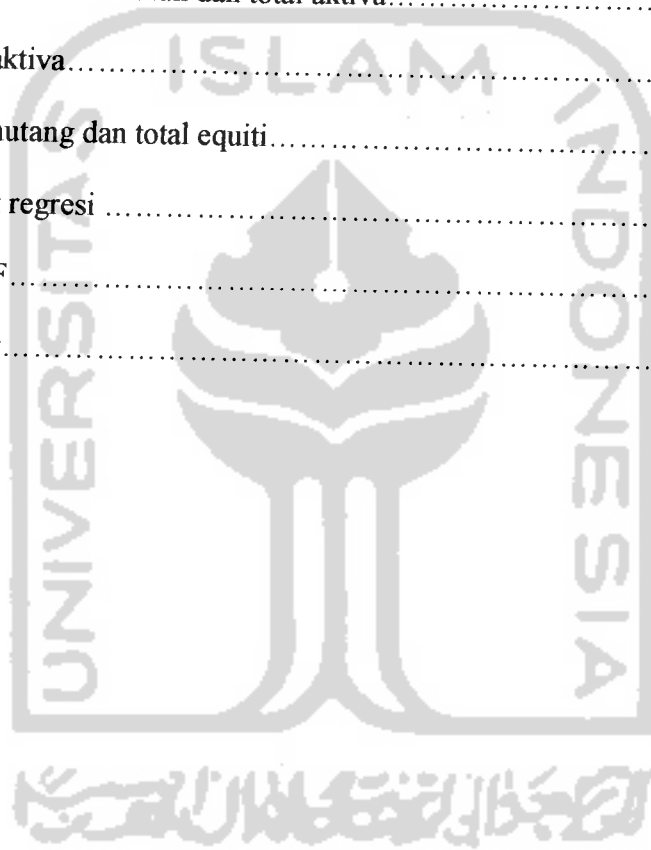
Tabel	Halaman
4.1 Data Dividend Payout Ratio Perusahaan Sampel.....	47
4.2 Data Cash Position Perusahaan Sampel.....	49
4.3 Data Growth Potential Perusahaan Sampel.....	52
4.4 Data Debt to Equity Ratio Perusahaan Sampel.....	55
4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
4.6 Uji Signifikan Regresi Secara Individu.....	59
4.7 Analisis of Variance (Anova).....	65





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Data <i>dividend pershare</i> dan <i>earning pershare</i> .....	71
II Data saldo kas akhir tahun dan total aktiva.....	72
III Data total aktiva.....	73
IV Data total hutang dan total equiti.....	74
V Data output regresi.....	75
VI Data tabel F.....	77
VII Data tabel t.....	78



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Instrumen pasar modal yang sangat populer adalah saham. Terkait dengan saham, tentu kita akan menyinggung tentang dividen dimana dividen adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Setiap perusahaan yang mengeluarkan saham mempunyai kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting, karena melibatkan dua pihak yang dapat mempunyai kepentingan berbeda yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan.

Kebijakan dividen yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh emiten (pihak yang mengeluarkan saham), berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Setiap perubahan dalam setiap kebijakan dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua, maka kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba ditahan semua, kepentingan pemegang saham akan uang tunai juga akan terabaikan.

Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut, manajer keuangan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal. Teori kebijakan dividen yang optimal diartikan sebagai rasio pembayaran dividen yang ditetapkan dengan memperhatikan kesempatan untuk menginvestasikan dana serta sebagai preferensi yang dimiliki para investor mengenai dividen daripada *capital gain* (Husnan,1996:380). Kebijakan dividen juga dipandang untuk menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimumkan harga saham.

Pertumbuhan perusahaan secara terus-menerus diperlukan agar perusahaan dapat hidup dan memberi kemakmuran yang lebih tinggi kepada pemilik saham. Untuk terus tumbuh, perusahaan tentu saja memerlukan dana yang lebih besar untuk membiayai perluasan investasinya. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber baik sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal dapat berupa depresiasi dan laba ditahan. Sumber dana eksternal dapat berupa pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, menjual obligasi atau saham baru. Apabila perusahaan mengandalkan pendanaan investasinya dengan menggunakan laba ditahan maka dividen yang dibagikan akan berkurang. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan sumber dana eksternal, maka ada kecenderungan membagikan dividen yang lebih besar. Karakteristik perusahaan finansial adalah memiliki leverage ratio yang

relatif sangat besar dibanding perusahaan manufaktur, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan finansial lebih mengandalkan dana dari pihak eksternal.

Bagi para pemegang saham yang tidak menyukai resiko akan mensyaratkan bahwa semakin tinggi resiko suatu perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan yang diharapkan sebagai imbalan. Dividen yang ada saat ini mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima dimasa mendatang. Dengan demikian para pemegang saham yang takut akan resiko akan lebih menyukai menerima dividen daripada *capital gain*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (1995:202) bahwa kebijakan dividen itu dipengaruhi oleh posisi likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan terhadap perusahaan. Sedangkan Husnan dan Pujiastuti (1994:332) menyebutkan faktor *operating cash flow*, tingkat laba kesempatan investasi, biaya transaksi, dan pajak perseorangan.

Beberapa faktor tersebut dapat menyebabkan pembayaran dividen menjadi lebih tinggi dan beberapa faktor dapat mempengaruhi sebaliknya. Oleh karena itu penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan finansial perlu diperhatikan apakah faktor tersebut konsisten berpengaruh. Namun dengan banyaknya faktor-

faktor tersebut, penulis perlu memilih beberapa diantaranya agar penelitian lebih mudah dilakukan. Yaitu dengan menetapkan bagaimanakah pengaruh posisi kas, potensi pertumbuhan, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan finansial pilihan di Bursa Efek Jakarta.

Faktor pertama yaitu *cash position* atau posisi kas. Dividen merupakan *cash outflow* dimana semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Semakin kuat posisi kas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, akan semakin tinggi *dividend payout rasionya*.

Faktor yang kedua yaitu *growth potential* atau tingkat pertumbuhan. Makin besar kebutuhan dana diwaktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang menahan "*earning*" nya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan, dan semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan oleh perusahaan, berarti semakin rendah pula *dividend payout rasionya*.

Faktor yang ketiga yaitu *debt to equity ratio* (DER). Faktor ini menyangkut kebutuhan dana untuk membayar hutang. DER merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh

kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya. Rasio yang semakin rendah menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin besar kewajiban atau hutang, maka apabila perusahaan menetapkan pelunasan hutangnya diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah

Dengan demikian terdapat kontribusi untuk membuktikan apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun proporsi yang terjadi selama ini atau sebaliknya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah *cash position* konsisten berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* pada saham perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta.
2. Apakah *growth potential* konsisten berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* pada saham perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta.

3. Apakah *debt to equity ratio* konsisten berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio* pada saham perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta
4. Apakah *cash position*, *growth potential*, dan *debt to equity ratio* secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada saham perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta

### 1.3 Batasan Masalah

Obyek penelitian yang akan kita teliti dibatasi pada saham-saham sektor finansial yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada periode 2002-2004

### 1.4 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk menganalisis apakah *cash position* konsisten berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* pada saham perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta.
- 2 Untuk menganalisis apakah *growth potential* konsisten berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* pada saham perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta.
- 3 Untuk menganalisis apakah *debt to equity ratio* konsisten berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio* pada saham perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta

- 4 Untuk menganalisis apakah *cash position*, *growth potential*, dan *debt to equity ratio* secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada saham finansial di Bursa Efek Jakarta

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat kurikulum guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan guna menambah pengetahuan serta menerapkan teori yang telah diterima selama kuliah.
2. Bagi Emiten  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap kebijakan dividen.
3. Bagi Investor  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembuatan keputusan untuk membeli dan menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibayarkan.



## 1.6. Sistematik Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pembuka yang berisi latar belakang masalah, pokok penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan secara rinci yang meliputi hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang tercantum dalam proposal penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini akan diuraikan beberapa hal misalnya variabel penelitian, instrumen alat pengumpul data, dan teknik pengumpulan data serta alat analisis.

### BAB IV ANALISIS DATA

Melakukan penghitungan mulai dari analisis nilai *dividend payout ratio*, nilai *cash position*, *growth potential* dan nilai *debt to equity ratio*. Kemudian disertai dengan perhitungan menggunakan rumus yang telah ada.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1 Wahyu Gustianto (2003)

Wahyu Gustianto melakukan penelitian tentang pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *cash position*, *growth potential*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel terikat yaitu *dividend payout ratio* pada 15 saham industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama dua tahun periode yaitu 2001-2002.

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji T), uji hipotesis serentak (uji F) dan analisis koefisien determinasi, penelitian bertujuan mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan serentak.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh secara serentak

Berdasar hasil analisis, ternyata ketiga variabel bebas yang dimasukkan kedalam model analisis, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Pengaruh secara parsial

- a. Variabel posisi kas

Berdasar hasil analisis, ternyata variabel posisi kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*

b. Variabel pertumbuhan perusahaan

Berdasar hasil analisis, ternyata variabel pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*

c. Variabel debt to equity ratio

Berdasar hasil analisis, ternyata variabel debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*

### 2.1.2 Sri Sudarsi (2002)

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* di Bursa Efek Jakarta sebelumnya telah dilakukan oleh Sri Sudarsi (2002:76). Dalam penelitiannya, Sri Sudarsi menguji pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari *cash position*, *profitability*, *growth potential*, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen, yaitu pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam periode tiga tahun yaitu dari tahun 1997 sampai tahun 1999. Dalam pembahasan hasil analisis tidak dimasukkan variabel *debt to equity ratio* dan variabel ukuran perusahaan karena kedua variabel tersebut tidak

memenuhi asumsi klasik multikolinieritas dan harus dikeluarkan dari modal analisis. Dengan demikian dalam analisis membahas pengaruh variabel posisi kas, profitability dan potensi pertumbuhan dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh secara serentak

Berdasarkan hasil analisis ternyata ketiga variabel bebas yang dimasukkan dalam model analisis ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

2. Pengaruh secara parsial

a. Variabel posisi kas

Berdasarkan hasil analisis ternyata variabel posisi kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

b. Variabel profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis ternyata variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

c. Variabel potensi pertumbuhan

Berdasarkan hasil analisis ternyata variabel potensi pertumbuhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pada penelitian Sri Sudarsi ini hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak mendukung hipotesis, maka disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada periode setelah krisis moneter dengan memperhatikan faktor penentu kebijakan dividen secara lebih luas misalnya dengan memperhatikan kebijakan hutang yang ditempuh perusahaan, keberadaan kepemilikan baik oleh perorangan maupun lembaga, resiko bisnis dan *personal tax*, serta memungkinkan meningkatkan cakupan penelitian di bidang jasa yang lebih luas (selain lembaga perbankan).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu (Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, 1996:49):

#### **a. Neraca**

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, dan modal.

### 1) Aktiva

Aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang menjadi milik perusahaan dan masih mempunyai manfaat di masa yang akan datang, sekaligus juga menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan yang kedua adalah aktiva yang meliputi aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak berwujud, misalnya hak paten.

### 2) Hutang

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menyerahkan kas, barang atau jasa dalam jumlah relatif pasti, pada masa mendatang dengan periode yang relatif pasti, sebagai ganti atas manfaat atau jasa yang diterima perusahaan pada masa yang lalu. Kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu kurang dari satu tahun disebut hutang lancar. Sedangkan kewajiban yang harus dibayar lebih dari satu tahun disebut hutang jangka panjang.

### 3) Modal

Modal itu meliputi modal dalam bentuk uang dan modal dalam bentuk barang, dimana modal merupakan sarana untuk membiayai dan menjalankan operasional perusahaan. Modal dibedakan dalam dua jenis yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif adalah modal yang tertera disebelah debit dari neraca. Modal aktif terdiri dari modal kerja dan modal tetap. Modal pasif adalah modal yang tertera disebelah kredit pada neraca yang menggambarkan darimana sumber-sumber dana diperoleh. Modal pasif terdiri dari modal sendiri dan modal asing.

#### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuan pokok dari laporan rugi laba adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung. Isi dari laporan rugi laba biasanya meliputi elemen-elemen seperti berikut ini:

- 1) Pendapatan operasional perusahaan
  - a) Penjualan bersih
  - b) Harga pokok penjualan

- c) Biaya operasional
- d) Pendapatan dan biaya lainnya
- e) Biaya pajak yang berkenaan dengan operasional perusahaan

2) Hasil dari operasi yang diberhentikan

Pendapatan atau rugi dari operasi perusahaan yang diberhentikan (bebas pajak)

3) Item-item luar biasa

4) Laba bersih

Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi total biaya

5) Laba perlembar saham

c. Laporan Aliran Kas

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari ketiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aktifitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi dan pendanaan termasuk didalamnya transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, dan penyerahan barang dan jasa. Aktifitas investasi meliputi pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang seperti pabrik dan peralatan.



Aktifitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana, distribusi return ke pemberi dana, dan pelunasan hutang. Aliran kas diperoleh untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memenuhi kewajiban- kewajibannya.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Adapun tujuan laporan keuangan yang dapat disebut disini yaitu (Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, 1996:31):

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari dividen atau bunga, dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman.
3. Memberi informasi yang menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
4. Memberi informasi sumber daya ekonomi, kewajiban, modal saham, pendapatan yang komprehensif dan aliran kas

### 2.2.3 Beberapa Keterbatasan Laporan Keuangan

Meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi ada keterbatasan dari laporan keuangan yang perlu diperhatikan. Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi (misal metode FIFO, LIFO, dan rata-rata persediaan), sehingga dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama barangkali akan memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi (Hanafi dan Halim, 1996:91).

### 2.2.4 Pengertian Dividen Dan Dividend Payout Ratio

Dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu prosentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Dengan demikian tingginya *dividend payout ratio*, akan semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk

ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. DPR yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Jumlah dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham (Sutrisno, 2000:322).

### **2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Bambang Riyanto (1994:202) kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Posisi likuiditas atau kas

Semakin kuat posisi kas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu-waktu mendatang, makin tinggi *dividend payout rationya*.

2. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan. Sehingga makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan oleh perusahaan yang berarti makin rendah *dividend payout rationya*.

3. Kebutuhan dana untuk membayar hutang atau debt to equity ratio

Makin besar kewajiban atau hutang, maka apabila perusahaan menetapkan pelunasan hutangnya diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya yang

dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah

4. Pengawasan terhadap perusahaan

Memperkirakan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan “control” terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividend payout rationya*.

Suad Husnan Dan Enny Pudjiastuty (1994;332) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sebagai berikut:

1. Dana operasi perusahaan.

Apabila dana yang diperoleh dari operasi perusahaan bisa dipergunakan dengan menguntungkan, dividen tidak perlu dibagikan terlalu besar.

2. Tingkat laba kesempatan investasi

Apabila perusahaan mendapat kesempatan investasi yang menguntungkan, lebih baik perusahaan mengurangi pembayaran dividen daripada menerbitkan saham baru.

3. Biaya transaksi

Biaya transaksi diperoleh pemegang saham ketika menjual sahamnya. Hal ini membuat pemegang saham lebih memilih menerima dividen. Maka biaya transaksi memaksa perusahaan membayarkan devidendnya kepada pemegang saham jika tak ingin

harga sahamnya turun. Dengan kata lain, biaya transaksi mengakibatkan perusahaan mengeluarkan dividennya lebih besar.

4. Pajak penghasilan.

Pemegang saham akan dikenai pajak penghasilan jika menerima dividen. Maka hal ini membuat perusahaan membagikan dividen dengan jumlah yang tidak besar.

### 2.2.6 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Bringham ada tiga teori tentang kebijakan dividen, yaitu:

1. *Dividend irrelevance theory*, adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh, baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller yang mengatakan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan resiko bisnis.
2. *Bird-in-the-hand theory*, sependapat dengan Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik bila *dividend payout ratio* rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada capital gain.
3. *Tax preference theory*, adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gain

maka para investor lebih menyukai capital gain karena dapat menunda pembayaran pajak.

### 2.2.7 Berbagai Macam Kebijakan Dividen

Riyanto (1995) menyatakan ada berbagai macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan, diantaranya:

1. Kebijakan dividen yang stabil

Artinya jumlah dividen perlembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan perlembar saham pertahunnya berfluktuasi.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen perlembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan dividen payout ratio yang konstan

Perusahaan menjalankan kebijakan ini menetapkan dividen payout ratio yang konstan, misalnya 50%. Hal ini berarti bahwa jumlah dividen perlembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya

akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.

#### 4. Kebijakan dividen yang fleksibel.

Berarti besarnya dividen yang diberikan setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan

#### 2.2.8 Prosedur Standar Pembayaran Dividen Tunai

Di Indonesia keputusan untuk membagi dividen berada di tangan board of directors, pada dasarnya keputusan untuk membagikan dividen berada di tangan Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS (UU No.1 Tahun 1995, pasal 62 ayat 1 dan 2). Apabila RUPS telah memutuskan untuk membagikan dividen, maka tanggal tersebut merupakan *declaration date*. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa para pemegang saham yang namanya tercantum dalam daftar pemegang saham (DPS) pada tanggal tertentu dinyatakan berhak untuk menerima dividen. Tanggal tersebut dikenal dengan *date of record*.

Lima hari kerja sebelum *date of record* tersebut ditentukan tanggal *exdividend*. Pada hari ini atau sesudahnya pembeli saham tidak berhak untuk memperoleh dividen yang akan dibagikan. Karena itu pada hari itu atau sesudahnya, dikatakan saham diperdagangkan *ex-div* sedangkan

sebelumnya dikatakan sebagai *cum-div*. Dengan demikian apabila suatu saham diperdagangkan pada periode *cum-div* dengan harga Rp 4.000, sedangkan RUPS telah memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 300, maka mungkin sekali pada masa *ex-div* saham tersebut akan diperdagangkan dengan harga Rp 3.700. Akhirnya pada RUPS tersebut harus disebutkan kapan dividen akan dibayarkan, dan bagaimana cara membayarnya. Tanggal pembayaran tersebut disebut sebagai *payment date* (Husnan, 1996:382).

## **2.2.9 Gambaran Umum Pasar Modal**

### **2.2.9.1 Pengertian Pasar Modal**

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pasar modal, akan tetapi pada dasarnya pendapat tersebut mempunyai arah yang sama. Pasar modal adalah sebagian pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta” (Husnan, 1996:3). Disamping itu ada beberapa daya tarik dengan adanya pasar modal antara lain:

- 1) Pasar modal bisa menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat



tanda kepemilikan (saham). Dengan demikian perusahaan bisa menghindarkan diri dari *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi sehingga justru membuat *cost of capital of the term* tidak lagi minimal.

- 2) Pasar modal memungkinkan para investor mempunyai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Dengan adanya pasar modal, para pemodal dapat melakukan diversifikasi investasi dalam bentuk portofolio (yaitu gabungan dari berbagai investor) sesuai dengan tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Dalam kondisi pasar modal yang efisien, maka hubungan antara tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan akan bersifat positif.

#### **2.2.9.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pasar Modal**

Pasar modal merupakan pertemuan antara *supply* dan *demand* jangka panjang yang *transferable*, maka keberhasilan pembentukan pasar modal ditentukan oleh *supply* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal adalah (Husnan, 1994:8):

- 1) *Supply* sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal. Di samping itu pula perusahaan harus memenuhi persyaratan *full disclosure* (artinya

perusahaan bersedia mengungkapkan kondisinya) yang dituntut oleh pasar modal.

2) *Demand* akan sekuritas

Factor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang besar untuk digunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Sehubungan dengan faktor ini, *income* per kapita suatu negara dan distribusi pendapatan mempengaruhi besar kecilnya *demand* akan sekuritas.

3) Kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

4) Masalah hukum dan peraturan

Pembelian sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang tersedia oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Oleh karena itu peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.

### 2.2.9.3 Efisiensi Pasar Modal

Pasar modal dikatakan efisien bila semua informasi bisa diakses secara mudah dan dengan biaya yang murah oleh semua pihak di pasar, sehingga harga yang dibentuk adalah harga keseimbangan, sehingga tidak seorang pun bisa memperoleh keuntungan abnormal dengan memanfaatkan informasi yang dimiliki. Harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi di masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini) serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar dan bisa mempengaruhi perubahan harga, misal jika banyak investor di pasar berpendapat saham akan naik, maka informasi tersebut nantinya akan tercermin pada perubahan harga saham yang cenderung naik (Tandelilin, 2001:111).

Ada beberapa kondisi yang harus dipenuhi untuk tercapainya pasar efisien, yaitu:

- 1) Ada banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan laba.

Investor-investor tersebut secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai dan melakukan perdagangan saham.

Di samping itu, mereka merupakan *price taker*, sehingga tindakan dari suatu investor saja tidak akan mampu mempengaruhi harga dari sekuritas.

- 2) Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara mudah dan murah.
- 3) Informasi yang terjadi bersifat random.
- 4) Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

Jika kondisi tersebut dipenuhi maka akan terbentuk pasar di mana investor-investor dengan cepat bereaksi melakukan penyesuaian harga sekuritas ketika terdapat informasi baru di pasar (informasi ini terjadi secara random), sehingga harga-harga sekuritas di pasar tersebut akan sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia. Karena informasi yang mempengaruhi harga sekuritas tersebut terjadi secara random maka perubahan yang terjadi akan bersifat independen satu dengan yang lainnya dan bergerak secara random pula. Artinya perubahan harga yang terjadi hari ini tidak tergantung perubahan harga yang terjadi di waktu lalu karena perubahan harga tersebut berdasarkan pada reaksi investor terhadap informasi baru yang terjadi secara random.

Berdasarkan jenis informasi yang digunakan sebagai basis penilaian, maka efisiensi pasar modal dapat digolongkan dalam tiga bentuk:

1) Efisiensi bentuk lemah

Pengujian bentuk lemah berusaha mengetahui apakah semua informasi di masa lalu (*histories*) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang.

2) Efisiensi bentuk setengah kuat

Merupakan bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham disamping dipengaruhi oleh data pasar (harga saham dan volume perdagangan masa lalu) juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, *dividen*, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru, dan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan).

3) Efisiensi bentuk kuat

Merupakan pasar efisiensi di mana semua informasi baik yang terpublikasi atau tidak terpublikasi sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini.

#### 2.2.9.4 Visi dan Misi Pasar Modal

1) Visi Pasar Modal

Visi pasar modal Indonesia adalah “mewujudkan pasar modal Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing global”. Visi ini menggambarkan cita-cita setiap pihak yang terkait di pasar modal tentang kondisi pasar modal di Indonesia yang diinginkan di masa yang akan datang.

Dalam visi tersebut terdapat dua kondisi utama yang hendak dicapai. Pertama, menjadikan pasar modal Indonesia sebagai pasar modal yang tangguh sehingga mampu berperan sebagai penggerak ekonomi nasional. Kedua, pasar modal Indonesia diharapkan dapat bersaing secara global. Tercapainya visi pasar modal Indonesia tersebut tergantung pada faktor stabilitas nasional yang akan menjadi landasan utama bergulirnya kegiatan-kegiatan ekonomi. Di samping itu, faktor lain yang penting adalah peran maksimal lembaga-lembaga terkait di pasar modal dan terdapatnya strategi positif antara misi masing-masing lembaga yang menghasilkan misi pasar modal Indonesia, sebagai tujuan yang akan dicapai dalam waktu lima tahun mendatang. Selanjutnya strategi yang merupakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai misi juga sangat berperan dalam mewujudkan visi pasar modal Indonesia.

## 2) Misi Pasar Modal

Mengacu pada kondisi pasar modal yang ada beberapa tahun terakhir, maka pengembangan pasar modal Indonesia untuk lima tahun mendatang akan lebih difokuskan pada pemulihan dan pengembangan perilaku pasar. Hal ini dimaksudkan agar pasar modal Indonesia mempunyai pelaku pasar yang kuat, sehingga dapat menjadi penggerak yang tangguh bagi perekonomian nasional.

Pengembangan pasar modal Indonesia diarahkan pada peningkatan berbagai aspek yang memiliki nilai strategis dalam meningkatkan daya saing global yaitu keterbukaan informasi, efisiensi pelaksanaan transaksi di pasar sekunder, sumber daya manusia, regulasi dan penegakan hukum. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka misi pasar modal Indonesia untuk lima tahun mendatang adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan komitmen dalam pengembangan pasar modal

Pengembangan pasar modal Indonesia sangat tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang mempunyai dampak langsung terhadap industri sekuritas. Pasar modal Indonesia akan dapat berkembang dengan baik apabila terdapat kebijakan fiskal dan moneter yang dapat memberikan iklim kondusif untuk berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu diperlukan

dukungan dari pihak pengambil kebijakan tersebut untuk mendukung pengembangan pasar modal Indonesia.

Bentuk dukungan yang diharapkan berupa kebijakan yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi di pasar modal. Disamping itu diharapkan pula komitmen semua pihak dalam mendorong tersedianya infrastruktur pasar yang memenuhi standar internasional serta peraturan yang mendukung.

- b. Meningkatkan akses usaha kecil menengah (UKM) dan operasi ke pasar modal.

Struktur industri di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah perusahaan kecil menengah dan koperasi jauh lebih banyak disbanding dengan jumlah perusahaan besar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam memberdayakan UKM dan koperasi akan mempunyai arti penting dalam pengembangan perekonomian nasional. Sesuai dengan visi pasar modal Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional yang tangguh, maka upaya untuk memberdayakan UKM dan koperasi dapat dilakukan dengan meningkatkan akses UKM dan koperasi ke pasar modal untuk mendapatkan alternatif sumber pendanaan dalam rangka pengembangan usahanya.



- c. Mendukung pemerintah daerah untuk memperoleh pembiayaan melalui pasar modal.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dana untuk membiayai pembangunan di daerah ,terutama berkaitan dengan penyediaan fasilitas umum antara lain rumah sakit, irigasi, dan sarana transportasi, maka pemerintah daerah dapat memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan melalui penerbitan obligasi pemerintah daerah. Untuk mendukung penerbitan obligasi pemerintah daerah tersebut maka perlu diupayakan ketentuan yang dapat menarik minat investor terhadap obligasi yang dimaksud.

- d. Meningkatkan partisipasi investor domestik

Partisipasi investor domestik di pasar modal Indonesia perlu terus dikembangkan. Meskipun partisipasi investor asing tetap diperlukan, namun partisipasi investor domestik yang kuat akan mampu berperan sebagai lokomotif di pasar modal Indonesia. Untuk meningkatkan partisipasi investor domestik, maka perlu diupayakan jangkauan pemasaran yang lebih luas, disamping mengupayakan keamanan dalam bertransaksi di pasar modal.

- e. Meningkatkan sarana dan prasarana pasar modal

Indonesia menghadapi persaingan global berupaya untuk mewujudkan pasar modal Indonesia menjadi penggerak ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing global perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga dapat memenuhi standar internasional. Di samping itu produk-produk investasi perlu ditingkatkan jenisnya sehingga dapat memberikan peluang investasi yang beragam bagi investor domestik maupun asing.

#### **2.2.10 Formulasi Hipotesis**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (1995:202) bahwa kebijakan dividen itu dipengaruhi oleh posisi likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan terhadap perusahaan. Sedangkan Husnan dan Pujiastuti (1994:332) menyebutkan faktor *operating cash flow*, tingkat laba kesempatan investasi, biaya transaksi, dan pajak perseorangan. Untuk memudahkan penelitian, peneliti mengambil tiga factor yaitu posisi kas, growth potential dan debt to equity ratio.

Faktor yang pertama adalah posisi kas. Dividen merupakan cash outflow, jika semakin kuat posisi kas perusahaan berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen, dan semakin kuat posisi kas

perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, akan semakin tinggi *dividend payout rationya*.

Faktor yang kedua yaitu *growth potential* atau tingkat pertumbuhan. Makin besar kebutuhan dana diwaktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang menahan "*earning*" nya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan oleh perusahaan yang berarti semakin rendah *dividend payout rationya*.

Faktor yang ketiga yaitu *debt to equity ratio* (DER). Faktor ini menyangkut kebutuhan dana untuk membayar hutang. DER merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya. Dan rasio yang semakin rendah menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Makin besar kewajiban atau hutang, maka apabila perusahaan menetapkan pelunasan hutangnya diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari

pendapatannya yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah.

Dengan memperhatikan kajian teori tersebut, maka dapat dihipotesiskan bahwa:

1. Posisi kas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
3. Debt to equity ratio berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
4. Posisi kas, pertumbuhan perusahaan, dan debt to equity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Bursa Efek Jakarta

#### 3.2 Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Terikat

Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah *dividend payout ratio*, yang diukur melalui perbandingan *dividend* per lembar saham dengan *earning* per lembar saham.

##### 2. Variabel Bebas

Pada penelitian ini ada tiga variabel bebas yang digunakan, yaitu;

- 1) Cash Position
- 2) Growth Potential
- 3) Debt to Equity Ratio

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas ada tiga variabel dan variabel terikat ada 1 variabel. Peneliti menggunakan model regresi berganda dengan menggunakan data *time series cross section (pooling data)*. Dengan model ini akan dapat dilihat pengaruh semua variabel bebas baik secara bersama-sama maupun

secara parsial terhadap variabel terikat. Model yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = b_0 + b_1 \text{ CP} + b_2 \text{ GP} + b_3 \text{ DER}$$

a. Variabel Terikat

DPR atau *dividend payout ratio* adalah variabel terikat yang diukur melalui perbandingan *dividend* perlembar saham dengan *earning* perlembar saham.

b. Variabel Bebas

Yaitu variabel yang tidak memiliki ketergantungan, terdiri dari:

- 1) CP atau *cash position* adalah posisi kas yang merupakan rasio kas akhir tahun dengan total aktiva. Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat, akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen.

Formulasinya adalah:

$$\text{Cash Posistion} : \frac{\text{Saldo kas akhir tahun}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) GP atau *growth potential* adalah potensi pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio selisih total aset pada tahun t dengan total aset pada tahun t-1 terhadap total aset pada t-1. Semakin

cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan akan dana semakin besar untuk membiayai perluasan usaha. Semakin besar kebutuhan dana di masa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai dividen. Karena itu potensi pertumbuhan perusahaan, menjadi faktor yang penting dalam kebijakan dividen. Indikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total aset.

Formulasinya adalah :

$$\text{Growth Potential} : \frac{TAt - TAt - 1}{TAt - 1}$$

Dimana :

$TAt$  = Total Aset periode t

$TAt - 1$  = Total Aset Periode t - 1

- 3) DER atau *debt to equity ratio* adalah variabel yang diukur melalui perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya, dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurun kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Persoalan dalam perusahaan finansial umumnya memiliki DER yang tinggi sedangkan modal yang dimiliki relatif kecil. Oleh karena itu secara teoritis kemampuan bank membayar dividen relatif kecil.

Faktor ini diformulasikan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

#### **3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan, jumlah perusahaan, dan laporan kegiatan perdagangan saham. Sumber data tersebut diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan JSX Statistics yang diterbitkan oleh Bursa Efek Jakarta

#### **3.5 Populasi dan Sampel**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah saham perusahaan finansial pilahan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan termasuk kelompok industri yang memiliki saham aktif selama tiga tahun berturut-turut. Dari populasi tersebut kemudian peneliti menentukan sampel dengan metode



purpose sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria (Cooper dan Schlinder, 2000). Kriteria yang digunakan peneliti adalah **pertama** data untuk faktor-faktor yang diteliti adalah lengkap, **kedua** dividen payout ratio yang dimiliki adalah lebih kecil atau sama dengan 1.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah analisis yang mendeskripsikan variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

#### 3.6.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan perhitungan berdasarkan angka-angka statistik. Adapun beberapa analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$DPR = b_0 + b_1CP + b_2GP + b_3DER$$

Dimana :

DPR = *Dividend payout ratio*

b = konstanta

CP = *Cash position*

GP = *Growth potential*

DER = *Debt to equity ratio*

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi variabel independent

## 2. Pengujian Hipotesis

### 2.1 Pengujian dengan Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan, maka kita menggunakan uji *T test*

#### a) Perumusan hipotesis

##### (1) Uji hipotesis untuk $b_1$

$H_0 : \beta_1 = 0$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan *Cash position* terhadap *dividend payout ratio*)

$H_a : \beta_1 > 0$  (Ada pengaruh positif *Cash position* terhadap *dividend payout ratio*)

##### (2) Uji hipotesis untuk $b_2$

$H_0 : \beta_2 = 0$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan *Growth potential* terhadap *dividend payout ratio*)

$H_a : \beta_2 < 0$  (Ada pengaruh negatif *Growth potential* terhadap *dividend payout ratio* )

(3) Uji hipotesis untuk  $b_3$

$H_0 : \beta_3 = 0$  ( Tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* )

$H_a : \beta_3 < 0$  ( Ada pengaruh negatif *Debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* )

- b) Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan  $t$  tabel dengan  $t$  hitung. Bila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak atau nilai probabilitas  $\leq$  nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak

## 2.2 Pengujian dengan Uji Serentak

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji *F test*.

Langkah-langkah analisisnya adalah :

a) Perumusan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *cash position*, *growth potential* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *cash position*, *growth potential* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*

- b) Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau nilai probabilitas  $\leq$  nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak

2.3. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Besarnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur prosentase pengaruh semua variabel bebas yaitu CP, GP dan DER terhadap variabel terikat (DPR). Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengaruh *cash position*, *growth potential*, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* dengan menggunakan data yang diperoleh dari 20 perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta, untuk mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis yang diajukan apakah terbukti atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah *cash position* konsisten berpengaruh positif secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada saham perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk menganalisis apakah *growth potential* konsisten berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada saham perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk menganalisis Apakah *debt to equity ratio* konsisten berpengaruh negative secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada saham perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta
4. Untuk menganalisis apakah *cash position*, *growth potential*, dan *debt to equity ratio* secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada saham perbankan di Bursa Efek Jakarta

Sedangkan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Cash position* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
2. *Growth potential* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
4. *Cash position*, *growth potential*, dan *debt to equity ratio* secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*

Alat analisis yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah dengan mempergunakan program SPSS 10.0 yaitu analisis regresi linier berganda, uji hipotesis secara parsial (uji *T Test*), uji hipotesis secara serentak (uji *F Test*) dan analisis koefisien determinasi.

Langkah-langkah pembahasan secara terperinci adalah sebagai berikut:

#### **4.1 Menghitung Nilai Dividend Payout Ratio (DPR):**

DPR merupakan persentase laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Jika DPR yang ditetapkan perusahaan semakin tinggi, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan, dan sebaliknya jika DPR yang ditetapkan perusahaan semakin rendah, maka dana yang ditanamkan di dalam perusahaan juga akan semakin besar. Untuk mengetahui nilai DPR terlebih dahulu diketahui nilai *dividend pershare* (DPS)

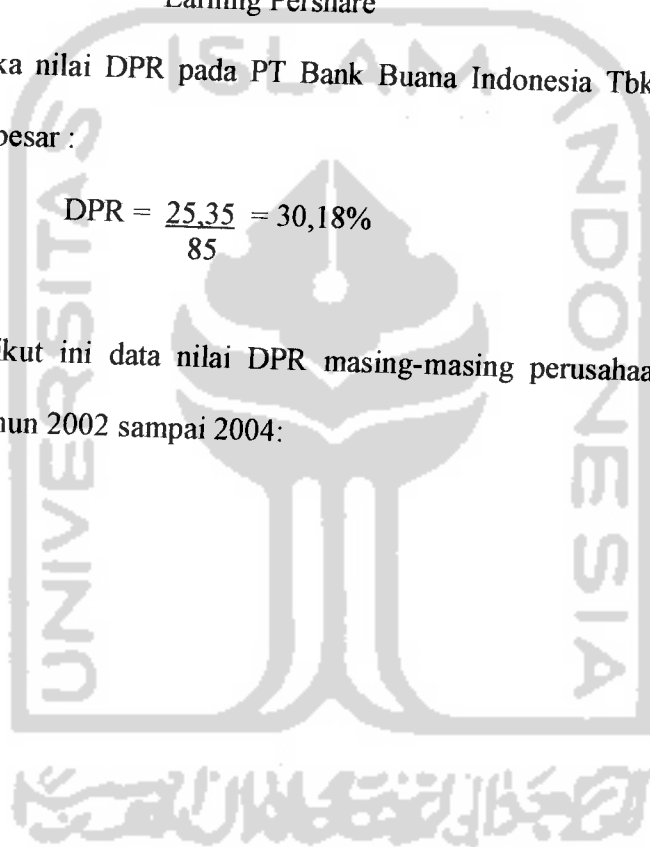
dan nilai *earning pershare* (EPS). Pada PT Bank Buana Indonesia Tbk di tahun 2002 nilai DPS sebesar Rp. 25,35 dan EPS Rp. 85, maka nilai DPR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

Maka nilai DPR pada PT Bank Buana Indonesia Tbk pada tahun 2002 adalah sebesar :

$$\text{DPR} = \frac{25,35}{85} = 30,18\%$$

Berikut ini data nilai DPR masing-masing perusahaan sampel selama periode tahun 2002 sampai 2004:



Tabel 4.1  
Data Dividend Payout Ratio Tahunan  
Perusahaan Sampel Penelitian  
Periode 2002 s.d 2004  
(dalam persentase)

No	Nama Perusahaan	2002	2003	2004
1	Bank Buana Indonesia Tbk	30,18	11,36	8,56
2	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	44,44	42,86	39,75
3	Bank Central Asia Tbk	41,47	57,69	85,94
4	Bank Danamon Tbk	10,88	12,82	61,76
5	Bank Mandiri Tbk	55,69	50,22	66,79
6	Bank Mega Tbk	40,10	39,93	33,29
7	Bank Negara Indonesia Tbk	66,67	80	10,05
8	Bank Niaga Tbk	33,33	50	8,93
9	Bank Pan Indonesia Ltd	14,28	21,43	32,25
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	14,06	75	27,42
11	Bank Swadesi Tbk	36,59	35,48	29,73
12	Dana Supra Erapasifik Tbk	35,71	60	56,22
13	Artha Securities Tbk	44,44	16,67	28,57
14	Panin Securities Tbk	51,28	18,64	16,18
15	Trimegah Securities Tbk	50	22,22	12,50
16	Asuransi Bintang Tbk	31,91	41,09	125
17	Asuransi Dayin Mitra Tbk	30,51	47,17	50
18	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	39,31	86,96	250
19	Asuransi Ramayana Tbk	52,71	41,71	30,99
20	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	60	26,55	42,11

Sumber : Lampiran 1 diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari dua puluh perusahaan sampel dan periode penelitian tiga tahun yaitu tahun 2002 sampai 2004, diketahui bahwa nilai DPR tertinggi terdapat pada perusahaan PT Asuransi Harta Aman Pratama



Tbk yang terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 86,96%, dan nilai DPR terendah terdapat pada PT Bank Buana Indonesia pada tahun 2004 yaitu sebesar 8,56 %

#### 4.2 Menghitung Cash Position (CP)

Posisi kas likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan *cash outflow*, maka semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu-waktu mendatang, makin tinggi *dividend payout rationya*.

Untuk mengetahui besarnya nilai *cash position* maka terlebih dahulu harus diketahui besarnya nilai saldo kas akhir tahun dan total aktiva. Sebagai contoh yaitu data pada PT Bank Buana Indonesia Tbk tahun 2002, dimana diketahui saldo kas akhir tahun Rp 851.911.000.000 dan total aktiva Rp 13.281.358.000.000, maka nilai *cash position* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Saldo Kas Akhir Tahun}}{\text{Total Aktiva}}$$

Maka nilai *cash position* pada pada tahun 2002 adalah sebesar :

$$\text{Cash Position} = \frac{851.911.000.000}{13.281.358.000.000} = 0,064143 (6,41 \%)$$

Berikut ini data nilai *cash position* masing-masing perusahaan sampel selama periode tahun 2002 sampai 2004:

Tabel 4.2  
Data *cash position*  
Perusahaan Sampel Penelitian  
Periode 2002 s.d 2004  
(dalam persentase)

No	Nama Perusahaan	2002	2003	2004
1	Bank Buana Indonesia Tbk	6,41	5,63	6,78
2	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	5,82	8,91	10,59
3	Bank Central Asia Tbk	27,60	35,83	9,01
4	Bank Danamon Tbk	6,68	7,27	6,90
5	Bank Mandiri Tbk	8,74	10,99	7,69
6	Bank Mega Tbk	24,10	23,34	16,90
7	Bank Negara Indonesia Tbk	11,53	14,27	10,12
8	Bank Niaga Tbk	6,98	6,83	7,38
9	Bank Pan Indonesia Ltd	5,32	4,02	5,24
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	17,39	17,05	9,74
11	Bank Swadesi Tbk	49,88	47,99	9,49
12	Dana Supra Erapasifik Tbk	1,56	6,32	2,82
13	Artha Securities Tbk	15,29	15,76	12,60
14	Panin Securities Tbk	2,96	5,05	6,54
15	Trimegah Securities Tbk	17,60	12,66	0,90
16	Asuransi Bintang Tbk	16,73	17,03	1,51
17	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0,77	1,65	1,65
18	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	6,30	4,92	7,15
19	Asuransi Ramayana Tbk	6,16	4,49	6,17
20	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0,69	2,32	0,34

Sumber : Lampiran 2 diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari dua puluh perusahaan sampel dengan periode tiga tahun yaitu tahun 2002 sampai 2004, diketahui nilai *cash*

*position* tertinggi terdapat pada PT Bank Swadesi Tbk yang terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 49,88 %, sedangkan nilai *cash position* terendah terdapat pada PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk yang terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 0,34 %

#### 4.3 Menghitung Growth Potential (GP)

Potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor yang menentukan kebijakan dividen, karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang untuk membiayai aktivitas perusahaan yang bersangkutan. Dengan semakin besarnya kebutuhan dana di masa yang akan datang untuk membiayai aktivitas perusahaan, maka akan semakin memungkinkan perusahaan untuk menahan keuntungan dan tidak membayarkan keuntungan tersebut sebagai dividen.

Sebagai indikator untuk menilai tingkat pertumbuhan, digunakan data total assets perusahaan tiap tahunnya. Dari total assets sebuah perusahaan diambil data total assets tahun ke  $n$  dan total assets ke  $n-1$ , dari kedua data ini dapat diketahui nilai dari tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan dengan cara membandingkan antara nilai total assets tahun ke  $n$  dikurangi total asset tahun ke  $n-1$  untuk selanjutnya dibagi dengan nilai total assets tahun ke  $n-1$  sebagai contoh adalah PT Bank Buana Indonesia Tbk pada tahun 2002, untuk

mengetahui *growth potential* maka harus diketahui total assets pada tahun tersebut dan tahun sebelumnya, dimana perhitungannya adalah :

$$\text{Growth Potential} = \frac{\text{TA}_t - \text{TA}_{t-1}}{\text{TA}_{t-1}}$$

Diketahui bahwa nilai total assets PT Bank Buana Indonesia Tbk pada tahun 2001 adalah Rp 12.274.101.000.000 dan nilai total assets pada tahun 2002 sebesar Rp 13.281.358.000.000 ,maka dapat diketahui nilai *growth potential* pada PT Bank Buana Indonesia Tbk pada tahun 2002 sebesar :

$$G = \frac{13.281.358.000.000 - 12.274.101.000.000}{12.274.101.000.000} = 0,08206 (8,21 \%)$$

Berikut ini data nilai *growth potential* masing-masing perusahaan sampel selama periode tahun 2002 sampai 2004 :

Tabel 4.3  
Data Growth Potential  
Perusahaan Sampel Penelitian  
Periode 2002 s.d 2004  
(dalam persentase)

No	Nama Perusahaan	2002	2003	2004
1	Bank Buana Indonesia Tbk	8,21	7,95	14,08
2	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	16,46	39,69	16,81
3	Bank Central Asia Tbk	13,66	13,60	11,94
4	Bank Danamon Tbk	-10,95	12,30	11,64
5	Bank Mandiri Tbk	-4,54	-0,38	-0,51
6	Bank Mega Tbk	1,39	11,82	34,78
7	Bank Negara Indonesia Tbk	-2,66	4,67	3,80
8	Bank Niaga Tbk	-0,52	3,99	29,68
9	Bank Pan Indonesia Ltd	-32,42	18,30	26,94
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	13,32	9,69	13,10
11	Bank Swadesi Tbk	24,20	16,32	31,01
12	Dana Supra Erapasifik Tbk	0,48	-8,86	-12,04
13	Artha Securities Tbk	26,42	45,71	27,56
14	Panin Securities Tbk	16,26	130,63	-0,53
15	Trimegah Securities Tbk	8,86	27,97	97,80
16	Asuransi Bintang Tbk	7,65	-1,69	-13,39
17	Asuransi Dayin Mitra Tbk	1,53	9,20	22,75
18	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	9,14	5,13	8,92
19	Asuransi Ramayana Tbk	-0,25	13,56	26,65
20	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	23,55	10,56	5,98

Sumber : Lampiran 3 diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari dua puluh perusahaan sampel dan periode tiga tahun yaitu tahun 2002 sampai dengan 2004, diketahui nilai *growth potential* tertinggi terdapat pada PT Panin Securities Tbk yang terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 130,63 % , sedangkan nilai *growth potential* terendah terdapat pada PT Bank Pan Indonesia Ltd yang terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar -32,42 %..

#### 4.4 Menghitung Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah *debt to equity ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

Peningkatan hutang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Jika beban hutang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula beban tetap perusahaan karena adanya biaya bunga, maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin rendah, sehingga DER

mempunyai hubungan negatif dengan dividend payout ratio. Sebagai indikator untuk menilai *debt to equity ratio*, digunakan data total hutang dan total equity perusahaan tiap tahunnya. Sebagai contoh yaitu data pada PT Bank Buana Indonesia Tbk tahun 2002, dimana diketahui total hutang tahun 2002 sebesar Rp 12.007.782.000.000 dan total equity sebesar Rp 1.273.576.000.000, maka nilai DER dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Maka nilai DER pada PT Bank Buana Indonesia Tbk pada tahun 2002 adalah sebesar

$$\text{DER} = \frac{12.007.782.000.000}{1.273.576.000.000} = 9,42839 \text{ (942,84 \%)}$$

Berikut ini data nilai Debt to Equity Ratio masing-masing perusahaan sampel selama periode tahun 2002 sampai 2004 :

Tabel 4.4  
Data Debt to Equity Ratio  
Perusahaan Sampel Penelitian  
Periode 2002 s.d 2004  
(dalam persentase)

No	Nama Perusahaan	2002	2003	2004
1	Bank Buana Indonesia Tbk	942,8	751,6	759,83
2	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	904,2	1233,8	1318,66
3	Bank Central Asia Tbk	919,4	955,5	971,66
4	Bank Danamon Tbk	908,4	672,2	651,97
5	Bank Mandiri Tbk	1634,8	1123,0	895,20
6	Bank Mega Tbk	1424,4	1276,7	1429,73
7	Bank Negara Indonesia Tbk	1426,3	1212,7	961,23
8	Bank Niaga Tbk	1447,2	1102,5	1203,10
9	Bank Pan Indonesia Ltd	355,25	409,22	421,45
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	1390,2	953,0	735,65
11	Bank Swadesi Tbk	493,57	556,30	697,12
12	Dana Supra Erapasifik Tbk	29,4	78,5	86,36
13	Artha Securities Tbk	7,2	10,6	97,37
14	Panin Securities Tbk	39,9	59,3	141,935
15	Trimegah Securities Tbk	155,1	140,9	164,98
16	Asuransi Bintang Tbk	92,4	96,9	112,82
17	Asuransi Dayin Mitra Tbk	44,7	39,8	130,84
18	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	124,2	123,9	44,00
19	Asuransi Ramayana Tbk	219,2	184,8	158,11
20	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	9,5	4,7	205,00

Sumber : Lampiran 4 diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari dua puluh perusahaan sampel dan periode tiga tahun yaitu tahun 2002 sampai dengan 2004, diketahui nilai DER tertinggi terdapat pada PT Bank Mandiri Tbk yang terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 1634,8 %. sedangkan nilai DER terendah terdapat pada PT



Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk yang terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 4,7 %

#### 4.5 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *cash position*, *growth potential*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR). Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah :

$$DPR = b_0 + b_1CP + b_2GP + b_3DER$$

Hasil dari pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5  
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
 Pengaruh Cash Position, Growth Potential, dan Debt to Equity Ratio  
 Terhadap Dividend Payout Ratio

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Probabilitas	Beta
DPR				
CP	- 0,728	- 1,493	0,141	- 0,198
GP	- 0,481	- 1,774	0,081	- 0,228
DER	0,0109	0,840	0,405	0,112
Konstanta	61,928			
Adjusted R Square	0,048			
R Square	0,097			
Multiple R	0,311			

Sumber : lampiran 5 diolah

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = 61,928 - 0,728 \text{ CP} - 0,481 \text{ GP} + 0,0109 \text{ DER}$$

Dimana:

$$b_0 = 61,928$$

Artinya jika *cash position*, *growth potential*, dan *debt to equity ratio* dianggap sama dengan nol (0), maka nilai *dividend payout ratio* akan sebesar 61,928

$$b_1 = -0,728$$

Artinya jika *cash position* naik satu satuan, maka nilai *dividend payout ratio* akan turun sebesar 0,728 satuan dengan menganggap variabel *growth potential*, dan *debt to equity ratio* konstant.

$$b_2 = -0,481$$

Artinya jika *growth potential*, naik satu satuan, maka nilai *dividend payout ratio* akan turun sebesar 0,481 satuan dengan menganggap variabel *cash position*, dan *debt to equity ratio* konstant

$$b_3 = 0,0109$$

Artinya jika *debt to equity ratio* naik satu satuan, maka nilai *dividend payout ratio* akan naik sebesar 0,0109 satuan dengan menganggap variabel *cash position* dan *growth potential* konstant

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Pengujian dengan uji parsial (uji t)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi regresi masing-masing variabel independen. Dari hasil uji T atau uji parsial dengan program SPSS maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6  
Uji Signifikan Regresi  
Secara Individu

Variabel	Koefisien	T hitung	Probabilitas (df 56)	T tabel	Kesimpulan
CP	-0,728	-1,493	0,141	2,003	Tidak signifikan
GP	-0,481	-1,774	0,081	2,003	Tidak signifikan
DER	0,0109	0,840	0,405	2,003	Tidak signifikan
Konstanta	61,928				

Sumber : Lampiran VI diolah

1. Uji signifikan Koefisien  $X_1$  (*Cash Position*)

a)  $H_0 : \beta_1 = 0$  ( Tidak ada pengaruh yang signifikan *cash position* terhadap *dividend payout ratio* )

$H_a : \beta_1 > 0$  ( Ada pengaruh positif *cash position* terhadap *dividend payout ratio* )

Nilai koefisien regresi untuk *cash position* adalah -0,728, maka dapat disimpulkan bahwa *cash position* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

b) Variabel CP mempunyai t hitung sebesar -1,493 dengan nilai probabilitas sebesar 0,141 yang lebih besar dari 0,05. Nilai t tabel diketahui 2,003 berarti bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yang dapat disimpulkan bahwa CP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR.

*Cash position* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* untuk periode tahun 2002 sampai 2004 jika dilihat dari data keuangan perusahaan sampel dimungkinkan oleh pertumbuhan perusahaan yang dibiayai oleh saldo kas akhir tahun. Ini bisa dilihat dari data keuangan dimana perusahaan yang memiliki saldo kas akhir

tahun yang relatif besar maka perusahaan tersebut tetap membagikan dividen meskipun perusahaan tersebut sedang memerlukan dana untuk membiayai pertumbuhannya, sedangkan laba perusahaan tetap digunakan untuk membayar dividen dan sebagian lagi ditahan untuk tambahan pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan pembagian dividen ini juga sekaligus untuk memenuhi keinginan para pemegang saham pada umumnya yang mengharapkan pembagian dividen

2. Uji Signifikan Koefisien  $X_2$  (Growth Potential)

a)  $H_0 = \beta_2 = 0$  ( Tidak ada pengaruh yang signifikan *growth potential* terhadap *dividend payout ratio* )

$H_a = \beta_2 < 0$  ( Ada pengaruh negatif *growth potential* terhadap *dividend payout ratio* )

Nilai koefisien regresi untuk *growth potential* adalah -0,481 , maka dapat disimpulkan bahwa *growth potential* berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio*.

b) Variabel GP mempunyai t hitung sebesar -1,774 dengan nilai probabilitas sebesar 0,081 yang lebih besar dari 0,05. Nilai t tabel diketahui 2,003 berarti bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yang dapat disimpulkan bahwa GP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR.

*Growth potential* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* untuk periode tahun 2002 sampai 2004, jika dilihat dari data keuangan perusahaan sampel dimungkinkan oleh pertumbuhan perusahaan yang dibiayai oleh saldo kas akhir tahun. Ini bisa dilihat dari data keuangan dimana perusahaan yang memiliki saldo kas akhir tahun yang relative besar maka perusahaan tersebut tetap membagikan dividen meskipun perusahaan tersebut sedang memerlukan dana untuk membiayai pertumbuhannya, sedangkan laba perusahaan tetap digunakan untuk membayar dividen dan sebagian lagi ditahan untuk tambahan pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan pembagian dividen ini juga sekaligus untuk memenuhi keinginan para pemegang saham pada umumnya yang mengharapkan pembagian dividen

### 3. Uji Signifikan Koefisien $X_3$ (Debt to Equity Ratio)

a)  $H_0 : \beta_3 = 0$  ( Tidak ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*)

$H_a : \beta_3 < 0$  ( Ada pengaruh negatif *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*)

Nilai koefisien regresi untuk *debt to equity ratio* adalah 0,0109 , maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

b) Variabel DER mempunyai t hitung sebesar 0,840 dengan nilai probabilitas sebesar 0,405 yang lebih besar dari 0,05. Nilai t tabel diketahui 2,003 berarti bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yang dapat disimpulkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR Dengan demikian hipotesa penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya

*Debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* untuk periode tahun 2002 sampai 2004 ,jika dilihat dari data keuangan perusahaan sampel dimungkinkan oleh pembayaran hutang yang tidak dibiayai dengan laba perusahaan namun dibiayai dengan saldo



kas akhir tahun. Ini bisa dilihat dari data keuangan dimana perusahaan yang memiliki saldo kas akhir tahun yang relative besar maka perusahaan tersebut tetap membagikan dividen meskipun perusahaan tersebut sedang memerlukan dana untuk membiayai pertumbuhannya, sedangkan laba perusahaan tetap digunakan untuk membayar dividen dan sebagian lagi ditahan untuk tambahan pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan pembagian dividen ini juga sekaligus untuk memenuhi keinginan para pemegang saham pada umumnya yang mengharapkan pembagian dividen

#### 4.6.2 Pengujian dengan uji serentak (F test)

Uji F test digunakan untuk menguji koefisien regresi secara serentak apakah signifikan atau tidak, dengan maksud melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Selain itu juga digunakan untuk menguji apakah koefisien korelasi ganda yang diperoleh juga signifikan dalam arti bahwa variabel *cash position* (X1), *growth potential* (X2), dan *debt to equity ratio* (X3) berkorelasi dengan signifikan terhadap DPR (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Berikut hasil perhitungannya

Tabel 4.7

## Analysis of Variance Tabel

Sumber	DF	F hitung	Probabilitas	F tabel ( $\alpha=0,05$ )
Regresi	3	1,997	0,125	2,3797
Residual	56			
Total	59			

Sumber : Lampiran 6 diolah

a)  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *cash position*, *growth potential* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara *cash position*, *growth potential* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*

b) Nilai  $f$  hitung = 1,997 dimana  $f$  tabel = 2,3797 dengan  $p = 0,125$  yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan ini diperoleh kesimpulan bahwa *cash position*, *growth potential*, dan

*debt to equity ratio* secara serentak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

#### 4.6.3 Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama juga dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi (R square). Besarnya koefisien determinasi berkisar antar 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebaliknya semakin besar angka koefisien determinasi mendekati angka 1, semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan dengan program SPSS dapat diketahui bahwa besarnya nilai R square adalah 0,097 (9,7 %), sehingga dapat diartikan bahwa variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *cash position*, *growth potential* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama sebesar 0,097 atau 9,7 % sedangkan sisanya 0,903 atau 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Faktor-faktor lain diluar variabel *cash position*, *growth potential* dan *debt to equity ratio* dalam mempengaruhi *dividend payout ratio*, diperkirakan selain faktor aspek keuangan seperti keadaan pemegang saham, ketidakstabilan politik dan ekonomi dapat mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh cash position, growth potential, dan debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dapat disimpulkan bahwa:

Hasil analisis dengan menggunakan uji test dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai koefisien regresi untuk cash position adalah  $-0,728$ , maka dapat disimpulkan bahwa *cash position* berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio. Variabel CP mempunyai t hitung sebesar  $-1,493$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,141$  yang lebih besar dari  $0,05$ . Nilai t tabel diketahui  $2,003$  berarti bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yang dapat disimpulkan bahwa CP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Dengan demikian hipotesa penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya
  
- b. Nilai koefisien regresi untuk growth potential adalah  $-0,481$ , maka dapat disimpulkan bahwa growth potential berpengaruh negative terhadap dividend payout ratio. Variabel GP mempunyai t hitung sebesar  $-1,774$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,081$  yang lebih

besar dari 0,05. Nilai t tabel diketahui 2,003 berarti bahwa t hitung < t tabel yang dapat disimpulkan bahwa GP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Dengan demikian hipotesa penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya

- c. Nilai koefisien regresi untuk debt to equity ratio adalah 0,0109 , maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio. Variabel DER mempunyai t hitung sebesar 0,840 dengan nilai probabilitas sebesar 0,405 yang lebih besar dari 0,05. Nilai t tabel diketahui 2,003 berarti bahwa t hitung < t tabel yang dapat disimpulkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR Dengan demikian hipotesa penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya
- d. Nilai F hitung = 1,997 dimana F tabel = 2,3797 dengan p = 0,125 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan ini diperoleh kesimpulan bahwa *cash position*, *growth potential*, dan *debt to equity ratio* secara serentak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian hipotesa penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya

## 5.2 Saran

Dilihat dari kesimpulan yang diperoleh, dalam menentukan kebijakan pembagian dividen hendaknya perusahaan memperhatikan kebutuhan dananya. Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan baik dan perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai pertumbuhannya, maka perusahaan akan lebih baik jika menahan dulu labanya dan tidak membagikan dividennya yang selanjutnya dipergunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, sebaiknya menambah faktor-faktor lain selain faktor-faktor yang digunakan penulis dalam penelitian ini, sehingga dapat membuktikan apakah faktor-faktor lain dapat mempengaruhi kebijakan dividen dengan signifikan atau tidak.

**Lampiran I**  
**Data Dividend Pershare dan Earning Pershare**  
**Perusahaan Sampel Penelitian**  
**Periode 2002 s.d 2004**

Nama Perusahaan	Tahun	Dividend Pershare (Rupiah)	Earning Pershare (Rupiah)
Bank Buana Indonesia Tbk	2002	25,35	85
	2003	5	44
	2004	4,88	57
Bank Bumiputera Indonesia Tbk	2002	4	9
	2003	6	14
	2004	6,36	16
Bank Central Asia Tbk	2002	175	422
	2003	225	390
	2004	275	320
Bank Danamon Tbk	2002	21	193
	2003	40	312
	2004	303,23	491
Bank Mandiri Tbk	2002	235	422
	2003	115	229
	2004	175	262
Bank Mega Tbk	2002	77	192
	2003	113	283
	2004	113,17	340
Bank Negara Indonesia Tbk	2002	12	18
	2003	24	30
	2004	23,71	236
Bank Niaga Tbk	2002	5	12
	2003	8	16
	2004	7,5	84
Bank Pan Indonesia Ltd	2002	1	7
	2003	6	28
	2004	18,29	55
Bank Rakyat Indonesia Tbk	2002	62	441
	2003	84	112
	2004	84,19	307
Bank Swadesi Tbk	2002	15	41
	2003	11	31
	2004	11	37
Danasupra Erapasifik Tbk	2002	15	42
	2003	30	50
	2004	30	46
Artha Securities Tbk	2002	4	9
	2003	2	12
	2004	2	7
Panin Securities Tbk	2002	20	39
	2003	11	59
	2004	2	7
Trimegah Securities Tbk	2002	1	2
	2003	2	9
	2004	2	16
Asuransi Bintang Tbk	2002	45	141
	2003	30	73
	2004	30	24
Asuransi Dayin Mitra Tbk	2002	18	59
	2003	25	53
	2004	25	50
Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2002	68	173
	2003	20	23
	2004	20	8
Asuransi Ramayana Tbk	2002	68	129
	2003	88	211
	2004	88	284
Maskapai Reasuransi Indonesia (marein) Tbk	2002	27	45
	2003	30	113
	2004	8	19

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta, FE UII



**Lampiran II**  
**Data Saldo Kas Akhir Tahun dan Total Aktiva**  
**Perusahaan Sampel Penelitian**  
**Periode 2002 s.d 2004**

Nama Perusahaan	Tahun	Saldo Kas Akhir Tahun (Rp 1.000.000)	Total Aktiva (Rp 1.000.000)
Bank Buana Indonesia Tbk	2002	851.911	13.281.358
	2003	807.778	14.335.124
	2004	1.108.648	16.354.000
Bank Bumiputera Indonesia Tbk	2002	135.575	2.330.030
	2003	290.008	3.254.898
	2004	402.845	3.802.000
Bank Central Asia Tbk	2002	32.370.994	117.304.586
	2003	47.751.808	133.260.087
	2004	13.438.371	149.169.000
Bank Danamon Tbk	2002	3.142.207	46.911.346
	2003	3.830.598	52.681.943
	2004	4.060.909	58.812.000
Bank Mandiri Tbk	2002	21.884.657	250.394.689
	2003	27.420.822	249.435.554
	2004	19.083.283	248.156.000
Bank Mega Tbk	2002	2.991.062	12.410.570
	2003	3.238.853	13.877.808
	2004	3.160.182	18.703.000
Bank Negara Indonesia Tbk	2002	14.479.944	125.623.157
	2003	18.761.560	131.486.870
	2004	13.809.214	136.482.000
Bank Niaga Tbk	2002	1.594.914	22.837.562
	2003	1.621.423	23.749.329
	2004	2.273.389	30.798.000
Bank Pan Indonesia Ltd	2002	848.194	15.940.612
	2003	757.934	18.856.978
	2004	1.254.471	23.937.000
Bank Rakyat Indonesia Tbk	2002	15.019.249	86.344.896
	2003	16.149.260	94.709.726
	2004	10.423.351	107.040.000
Bank Swadesi Tbk	2002	271.338	543.970
	2003	303.657	632.770
	2004	78.713	829.000
Danasupra Erapasifik Tbk	2002	1.599	102.295
	2003	5.890	93.228
	2004	2.314	82.000
Artha Securities Tbk	2002	12.314	80.694
	2003	18.529	117.583
	2004	18.894	150.000
Panin Securities Tbk	2002	13.867	130.775
	2003	15.218	301.602
	2004	19.615	300.000
Trimegah Securities Tbk	2002	5.730	310.924
	2003	5.038	397.883
	2004	7.118	787.000
Asuransi Bintang Tbk	2002	3.261	194.950
	2003	3.264	191.663
	2004	2.501	166.000
Asuransi Dayin Mitra Tbk	2002	1.411	184.265
	2003	3.319	201.218
	2004	4.077	247.000
Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2002	1.925	30.565
	2003	1.581	32.132
	2004	2.501	35.000
Asuransi Ramayana Tbk	2002	8.179	132.799
	2003	7.479	150.813
	2004	11.776	191.000
Maskapai Reasuransi Indonesia (marein) Tbk	2002	715	104.112
	2003	686	115.108
	2004	417	122.000

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta, FE UII

**Lampiran III**  
**Data Total Aktiva**  
**Perusahaan Sampel Penelitian**  
**Periode 2001 s.d 2004**  
**(Dalam Rp 1.000.000)**

Nama Perusahaan	2001	2002	2003	2004
Bank Buana Indonesia Tbk	12.274.101	13.281.358	14.335.124	16.354.000
Bank Bumiputera Indonesia Tbk	2.000.662	2.330.030	3.254.898	3.802.000
Bank Central Asia Tbk	103.206.297	117.304.586	133.260.087	149.169.000
Bank Danamon Tbk	52.680.346	46.911.346	52.681.943	58.812.000
Bank Mandiri Tbk	262.290.995	250.394.689	249.435.554	248.156.000
Bank Mega Tbk	12.237.683	12.410.570	13.877.808	18.703.000
Bank Negara Indonesia Tbk	129.053.150	125.623.157	131.486.870	136.482.000
Bank Niaga Tbk	22.956.693	22.837.562	23.749.329	30.798.000
Bank Pan Indonesia Ltd	23.589.175	15.940.612	18.856.978	23.937.000
Bank Rakyat Indonesia Tbk	76.195.195	86.344.896	94.709.726	107.040.000
Bank Swadesi Tbk	435.180	543.970	632.770	829.000
Danasupra Erapasifik Tbk	101.803	102.295	93.228	82.000
Artha Securities Tbk	63.830	80.694	117.583	150.000
Panin Securities Tbk	112.481	130.775	301.602	300.000
Trimegah Securities Tbk	285.626	310.924	397.883	787.000
Asuransi Bintang Tbk	181.101	194.950	191.663	166.000
Asuransi Dayin Mitra Tbk	181.482	184.265	201.218	247.000
Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	28.006	30.565	32.132	35.000
Asuransi Ramayana Tbk	133.132	132.799	150.813	191.000
Maskapai Reasuransi Indonesia (marcin) Tbk	84.267	104.112	115.108	122.000

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta, FE UII

**Lampiran IV**  
**Data Total Hutang dan Total Equity**  
**Perusahaan Sampel Penelitian**  
**Periode 2002 s.d 2004**

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp 1.000.000)	Total Equity (Rp 1.000.000)
Bank Buana Indonesia Tbk	2002	12.007.782	1.273.576
	2003	12.651.823	1.683.301
	2004	14.452.000	1.902.000
Bank Bumiputera Indonesia Tbk	2002	2.089.013	232.017
	2003	3.010.858	244.040
	2004	3.534.000	268.000
Bank Central Asia Tbk	2002	105.796.671	11.507.910
	2003	120.634.642	12.625.445
	2004	135.242.000	13.925.000
Bank Danamon Tbk	2002	42.258.534	4.652.812
	2003	45.859.744	6.822.199
	2004	50.881.000	7.804.000
Bank Mandiri Tbk	2002	235.960.179	14.434.510
	2003	229.040.329	20.395.225
	2004	223.218.000	24.935.000
Bank Mega Tbk	2002	11.596.431	814.139
	2003	12.869.734	1.008.074
	2004	17.457.000	1.221.000
Bank Negara Indonesia Tbk	2002	117.385.663	8.230.603
	2003	121.464.909	10.016.289
	2004	123.595.000	12.858.000
Bank Niaga Tbk	2002	21.361.435	1.476.127
	2003	21.374.103	1.975.226
	2004	28.429.000	2.363.000
Bank Pan Indonesia Ltd	2002	12.439.121	3.501.491
	2003	15.153.889	3.703.089
	2004	19.058.000	4.522.000
Bank Rakyat Indonesia Tbk	2002	80.550.792	5.794.104
	2003	85.715.486	8.994.240
	2004	94.590.000	12.858.000
Bank Swadesi Tbk	2002	451.495	91.475
	2003	356.355	96.415
	2004	725.000	104.000
Danasupra Erapasifik Tbk	2002	61.846	40.449
	2003	50.424	42.804
	2004	38.000	44.000
Artha Securities Tbk	2002	18.325	62.369
	2003	51.715	65.869
	2004	74.000	76.000
Panin Securities Tbk	2002	40.924	89.850
	2003	198.546	103.057
	2004	176.000	124.000
Trimegah Securities Tbk	2002	88.704	222.219
	2003	148.079	249.804
	2004	490.000	297.000
Asuransi Bintang Tbk	2002	118.540	76.410
	2003	112.116	79.547
	2004	88.000	78.000
Asuransi Dayin Mitra Tbk	2002	88.531	95.734
	2003	99.022	102.197
	2004	140.000	107.000
Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2002	9.443	21.121
	2003	9.151	22.981
	2004	11.000	25.000
Asuransi Ramayana Tbk	2002	73.573	59.226
	2003	83.450	67.363
	2004	117.000	74.000
Maskapai Reasuransi Indonesia (marein) Tbk	2002	71.492	32.620
	2003	74.697	40.411
	2004	82.000	40.000

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta, FE UII

## Lampiran V

## Regression

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPR	52.5333	49.3519	60
CP	12.2557	13.4246	60
GP	14.1283	23.3897	60
DER	579.4510	509.3024	60

## Correlations

		DPR	CP	GP	DER
Pearson Correlation	DPR	1.000	-.161	-.240	.089
	CP	-.161	1.000	-.019	.287
	GP	-.240	-.019	1.000	-.145
	DER	.089	.287	-.145	1.000
Sig. (1-tailed)	DPR		.109	.032	.250
	CP	.109		.441	.013
	GP	.032	.441		.135
	DER	.250	.013	.135	
N	DPR	60	60	60	60
	CP	60	60	60	60
	GP	60	60	60	60
	DER	60	60	60	60

## Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, GP, CP		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: DPR

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311	.097	.048	48.1464

a Predictors: (Constant), DER, GP, CP

## Lanjutan Lampiran V

## ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13888.753	3	4629.584	1.997	.125
	Residual	129812.365	56	2318.078		
	Total	143701.118	59			

a Predictors: (Constant), DER, GP, CP

b Dependent Variable: DPR

## Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.928	11.274		5.493	.000		
	CP	-.728	.487	-.198	-1.493	.141	.917	1.090
	GP	-.481	.271	-.228	-1.774	.081	.979	1.022
	DER	1.090E-02	.013	.112	.840	.405	.899	1.113

a Dependent Variable: DPR

## Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	CP	GP	DER
				(Constant)			
	1	2.666	1.000	.04	.05	.04	.04
	2	.762	1.870	.00	.05	.74	.06
	3	.367	2.695	.06	.87	.00	.30
	4	.205	3.603	.91	.02	.22	.60

a Dependent Variable: DPR

LAMPIRAN VII

Tabel t Dua Sisi

DF	$\alpha$			
	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.65590	25.45188	12.70615	6.31375
2	9.92499	6.20537	4.30266	2.91999
3	5.84085	4.17655	3.18245	2.35336
4	4.60408	3.49541	2.77645	2.13185
5	4.03212	3.16339	2.57058	2.01505
6	3.70743	2.96868	2.44691	1.94318
7	3.49948	2.84124	2.36462	1.89458
8	3.35538	2.75153	2.30601	1.85955
9	3.24984	2.68501	2.26216	1.83311
10	3.16926	2.63377	2.22814	1.81246
11	3.10582	2.59310	2.20099	1.79588
12	3.05454	2.56003	2.17881	1.78229
13	3.01228	2.53263	2.16037	1.77093
14	2.97685	2.50957	2.14479	1.76131
15	2.94673	2.48988	2.13145	1.75305
16	2.92079	2.47288	2.11990	1.74588
17	2.89823	2.45805	2.10982	1.73961
18	2.87844	2.44500	2.10092	1.73406
19	2.86094	2.43344	2.09302	1.72913
20	2.84534	2.42311	2.08596	1.72472
21	2.83137	2.41384	2.07961	1.72074
22	2.81876	2.40547	2.07388	1.71714
23	2.80734	2.39787	2.06865	1.71387
24	2.79695	2.39095	2.06390	1.71088
25	2.78744	2.38461	2.05954	1.70814
26	2.77872	2.37878	2.05553	1.70562
27	2.77068	2.37342	2.05183	1.70329
28	2.76326	2.36845	2.04841	1.70113
29	2.75639	2.36385	2.04523	1.69913
30	2.74998	2.35957	2.04227	1.69726
31	2.74404	2.35557	2.03951	1.69552
32	2.73849	2.35184	2.03693	1.69389
33	2.73329	2.34833	2.03452	1.69236
34	2.72839	2.34506	2.03224	1.69092
35	2.72381	2.34197	2.03011	1.68957
36	2.71948	2.33906	2.02809	1.68830
37	2.71541	2.33632	2.02619	1.68709
38	2.71157	2.33372	2.02439	1.68595
39	2.70791	2.33126	2.02269	1.68488
40	2.70446	2.32893	2.02107	1.68385
41	2.70118	2.32672	2.01954	1.68288
42	2.69807	2.32462	2.01808	1.68195
43	2.69511	2.32262	2.01669	1.68107
44	2.69229	2.32071	2.01537	1.68023
45	2.68959	2.31889	2.01410	1.67943
46	2.68701	2.31716	2.01289	1.67866
47	2.68456	2.31549	2.01174	1.67793
48	2.68221	2.31390	2.01063	1.67722
49	2.67995	2.31237	2.00957	1.67655
50	2.67779	2.31092	2.00856	1.67591
51	2.67573	2.30952	2.00758	1.67528
52	2.67373	2.30816	2.00665	1.67469
53	2.67182	2.30687	2.00575	1.67412
54	2.66999	2.30562	2.00488	1.67357
55	2.66822	2.30442	2.00404	1.67303
56	2.66651	2.30327	2.00324	1.67252
57	2.66487	2.30216	2.00247	1.67203
58	2.66329	2.30109	2.00172	1.67155
59	2.66176	2.30005	2.00100	1.67109
60	2.66027	2.29905	2.00030	1.67065

$\alpha$ DF	$\alpha$			
	0.01	0.025	0.05	0.1
61	2.65885	2.29807	1.99962	1.67022
62	2.65747	2.29714	1.99897	1.66980
63	2.65614	2.29624	1.99834	1.66940
64	2.65485	2.29536	1.99773	1.66901
65	2.65361	2.29451	1.99714	1.66864
66	2.65240	2.29369	1.99656	1.66827
67	2.65121	2.29289	1.99601	1.66792
68	2.65009	2.29212	1.99547	1.66757
69	2.64898	2.29136	1.99494	1.66724
70	2.64790	2.29064	1.99444	1.66692
71	2.64687	2.28993	1.99394	1.66660
72	2.64585	2.28924	1.99346	1.66629
73	2.64487	2.28857	1.99300	1.66600
74	2.64392	2.28792	1.99254	1.66571
75	2.64299	2.28729	1.99210	1.66543
76	2.64208	2.28668	1.99168	1.66515
77	2.64119	2.28608	1.99126	1.66488
78	2.64034	2.28550	1.99085	1.66463
79	2.63950	2.28492	1.99045	1.66437
80	2.63870	2.28437	1.99007	1.66413
81	2.63790	2.28383	1.98969	1.66388
82	2.63713	2.28330	1.98932	1.66365
83	2.63637	2.28280	1.98896	1.66342
84	2.63564	2.28229	1.98861	1.66320
85	2.63492	2.28180	1.98827	1.66298
86	2.63421	2.28132	1.98793	1.66277
87	2.63353	2.28086	1.98761	1.66256
88	2.63286	2.28040	1.98729	1.66235
89	2.63220	2.27996	1.98698	1.66216
90	2.63157	2.27952	1.98667	1.66196
91	2.63095	2.27909	1.98638	1.66177
92	2.63033	2.27868	1.98609	1.66159
93	2.62973	2.27827	1.98580	1.66140
94	2.62915	2.27787	1.98552	1.66123
95	2.62859	2.27748	1.98525	1.66105
96	2.62802	2.27710	1.98499	1.66088
97	2.62746	2.27673	1.98472	1.66071
98	2.62693	2.27637	1.98447	1.66055
99	2.62640	2.27600	1.98422	1.66039
100	2.62589	2.27566	1.98397	1.66023
101	2.62538	2.27531	1.98373	1.66008
102	2.62489	2.27497	1.98349	1.65993
103	2.62440	2.27464	1.98326	1.65978
104	2.62393	2.27432	1.98303	1.65964
105	2.62346	2.27400	1.98282	1.65950
106	2.62302	2.27369	1.98260	1.65935
107	2.62256	2.27338	1.98238	1.65922
108	2.62211	2.27308	1.98217	1.65909
109	2.62169	2.27279	1.98197	1.65895
110	2.62127	2.27250	1.98177	1.65882
111	2.62085	2.27222	1.98157	1.65870
112	2.62044	2.27194	1.98137	1.65857
113	2.62004	2.27166	1.98118	1.65845
114	2.61964	2.27139	1.98099	1.65833
115	2.61925	2.27113	1.98081	1.65821
116	2.61887	2.27087	1.98062	1.65810
117	2.61851	2.27062	1.98045	1.65798
118	2.61814	2.27036	1.98027	1.65787
119	2.61778	2.27012	1.98010	1.65776
120	2.61742	2.26987	1.97993	1.65765

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hanafi, M. dan A. Halim. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Husnan, S. (1996). *Manajemen Keuangan*. Edisi Dua. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mustofa, Zainal. (1995). *Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE UII.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Santoso, S. (2001). *SPSS Versi 10, Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Edisi 1. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudarsi, S. (2002). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Industri Perbankan Yang Listed Di Bursa aaeefek Jakarta." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 9, no. 1 (Maret), 76-88.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonisia.
- Tandeilin, E. (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.